

Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM di Desa Wisata Ketapanrame Trawas Mojokerto

Oleh:

Segi Harimbias Nikta (222020100063)

Dosen Pembimbing:

Hendra Sukmana, S.AP., M.KP

Program Studi Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2026



Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis sebagai penggerak ekonomi daerah sekaligus sarana pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, kemandirian, dan kesempatan kerja. Dalam pengembangan desa wisata, UMKM menjadi bagian penting karena mampu mengolah potensi lokal menjadi produk dan jasa yang memiliki nilai ekonomi. Ketangguhan UMKM dalam menghadapi berbagai krisis menunjukkan kemampuan masyarakat untuk beradaptasi melalui inovasi, digitalisasi, diversifikasi usaha, dan kolaborasi dengan BUMDes. Kondisi tersebut menjadikan UMKM sebagai salah satu pilar dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Pengembangan UMKM dan desa wisata didukung oleh UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, dan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Regulasi tersebut menegaskan pentingnya pemberdayaan masyarakat, pengembangan potensi lokal, serta peran pemerintah desa dan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Desa Ketapanrame, BUMDes berperan dalam mengelola Taman Ghanjaran dan Sumber Gempong dengan melibatkan masyarakat melalui berbagai kegiatan UMKM. Namun, masih ditemukan kendala berupa belum optimalnya promosi digital, kualitas dan standarisasi produk yang belum merata, keterbatasan fasilitas penjualan, serta belum konsistennya partisipasi sebagian pelaku UMKM dalam program pemberdayaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan UMKM untuk mengetahui sejauh mana program yang dilakukan mampu meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat Desa Ketapanrame.

Pendahuluan

Berdasarkan tabel, jumlah UMKM yang beroperasi di kawasan Taman Ghanjaran dan Sumber Gempong mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 75 UMKM, kemudian meningkat menjadi 98 UMKM di tahun 2023, dan naik lagi menjadi 109 UMKM pada 2024. Hingga tahun 2025, jumlah UMKM mencapai 116, terdiri dari 96 pedagang di Taman Ghanjaran dan 20 pedagang di Sumber Gempong. Tren peningkatan ini menunjukkan keberhasilan program pemberdayaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, bantuan permodalan, digitalisasi usaha, serta dukungan kelembagaan dari BUMDes.

Tabel 1. Data Jumlah UMKM Desa Wisata Taman Ghanjaran dan Sumber Gempong Tahun 2022-2025

Tahun	Taman Ghanjaran	Sumber Gempong	Total UMKM
2022	60	15	75
2023	80	18	98
2024	90	19	109
2025	96	20	116

Sumber: BUMDes Desa Wisata Taman Ghanjaran dan Sumber Gempong (2025)

Pendahuluan

Berdasarkan observasi di lapangan, pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di Desa Wisata Ketapanrame Trawas Mojokerto masih menghadapi beberapa permasalahan utama. Permasalahan tersebut meliputi pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi yang belum optimal, keterbatasan fasilitas pendukung penjualan di kawasan wisata, serta kualitas dan standarisasi produk maupun pelayanan UMKM yang belum konsisten. Selain itu, partisipasi sebagian pelaku UMKM dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan masih belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan potensi UMKM sebagai penggerak ekonomi masyarakat dan pendukung daya tarik wisata belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian berjudul “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM di Desa Wisata Ketapanrame Trawas Mojokerto**”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai proses dan upaya pemberdayaan masyarakat melalui UMKM yang dilakukan di Desa Wisata Ketapanrame, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan daya saing pelaku UMKM sehingga mampu mendukung pengembangan ekonomi masyarakat dan keberlanjutan Desa Wisata Ketapanrame.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Ridhani dan Sukmana (2023) menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pengelola program, meskipun masih terdapat kendala dalam akses informasi dan inovasi produk.

Penelitian Yuni et al. (2023) menunjukkan bahwa pengembangan UMKM berbasis potensi alam mampu meningkatkan nilai tambah produk, memperluas peluang usaha masyarakat, serta mendukung keberlanjutan desa wisata melalui kolaborasi antaraktor.

Penelitian Fatine (2022) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui UMKM dapat meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan kesejahteraan ekonomi dengan mengoptimalkan potensi usaha lokal.

Penelitian Ramadhani (2020) menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas dapat mendorong pengembangan UMKM melalui keterlibatan masyarakat dan penguatan kapasitas dalam menjalankan usaha.

Research Gap & Novelty

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat celah penelitian dalam kajian pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di desa wisata. Penelitian sebelumnya umumnya membahas pemberdayaan berbasis potensi lokal, pengembangan UMKM, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi belum secara spesifik mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui UMKM dalam konteks Desa Wisata Ketapanrame Trawas Mojokerto.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menitikberatkan pada proses pemberdayaan masyarakat melalui UMKM serta mengkaji permasalahan konkret berupa optimalisasi promosi digital, keterbatasan sarana prasarana, kualitas produk dan pelayanan, serta partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat Mardi Yatmo Hutomo sebagai landasan analisis untuk melihat aspek permodalan, pembangunan sarana dan prasarana, pendampingan, penguatan kelembagaan, dan penguatan kemitraan usaha. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi dalam memahami dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM sebagai penggerak ekonomi di Desa Wisata Ketapanrame Trawas Mojokerto.

Pertanyaan Penelitian & Rumusan Masalah

- **Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana bentuk dukungan permodalan dalam pemberdayaan UMKM di Desa Wisata Ketapanrame Trawas Mojokerto?
2. Bagaimana kondisi dan peran sarana dan prasarana dalam mendukung aktivitas UMKM di Desa Wisata Ketapanrame Trawas Mojokerto?
3. Bagaimana pelaksanaan pendampingan terhadap pelaku UMKM dalam meningkatkan kapasitas usaha dan kualitas produk di Desa Wisata Ketapanrame Trawas Mojokerto?
4. Bagaimana penguatan kelembagaan UMKM dilakukan untuk mendukung keberlanjutan usaha di Desa Wisata Ketapanrame Trawas Mojokerto?
5. Bagaimana bentuk kemitraan usaha yang terjalin antara UMKM dengan BUMDes, pemerintah desa, maupun pihak lain dalam meningkatkan daya saing UMKM di Desa Wisata Ketapanrame Trawas Mojokerto?

- **Rumusan Masalah**

Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di Desa Wisata Ketapanrame Trawas Mojokerto berdasarkan aspek permodalan, sarana dan prasarana, pendampingan, penguatan kelembagaan, dan penguatan kemitraan usaha?.

Teori dan Indikator

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan masyarakat menurut Mardi Yatmo Hutomo. Teori ini digunakan untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di Desa Wisata Ketapanrame Trawas Mojokerto dalam meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat. Teori ini memiliki lima indikator, yaitu:

- [1] Permodalan: Menggambarkan dukungan akses modal yang diberikan kepada pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha.
- [2] Pembangunan Sarana dan Prasarana: Berkaitan dengan ketersediaan fasilitas fisik yang mendukung aktivitas produksi dan pemasaran UMKM.
- [3] Pendampingan: Mengacu pada upaya pembinaan, pelatihan, dan bimbingan yang diberikan kepada pelaku UMKM.
- [4] Penguatan Kelembagaan: Menjelaskan peran organisasi atau lembaga seperti BUMDes dalam mendukung keberlanjutan UMKM.
- [5] Penguatan Kemitraan Usaha: Menggambarkan kerja sama UMKM dengan pemerintah desa, BUMDes, maupun pihak lain dalam meningkatkan daya saing usaha.

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam kondisi, proses, serta realitas pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di Desa Wisata Ketapanrame Trawas Mojokerto berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan maupun sumber pendukung lainnya. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan karena mampu mengungkap fenomena sosial secara komprehensif, kontekstual, dan alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Melalui pendekatan ini, penelitian berfokus pada proses pemberdayaan masyarakat melalui UMKM berdasarkan lima aspek teori Mardi Yatmo Hutomo, yaitu permodalan, pembangunan sarana dan prasarana, pendampingan, penguatan kelembagaan, serta penguatan kemitraan usaha.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

- Data primer, diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan informan yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata dan kegiatan UMKM, observasi langsung di lokasi penelitian, serta dokumentasi aktivitas UMKM.
- Data sekunder, diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, UMKM, dan desa wisata, serta literatur ilmiah, artikel akademik, laporan BUMDes, dan regulasi yang relevan dengan penelitian.

Metode

Informan Penelitian

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan mengetahui dan terlibat langsung dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di Desa Wisata Ketapanrame Trawas Mojokerto. Informan penelitian terdiri atas Wakil Kepala Desa Ketapanrame sebagai perangkat desa, Ketua BUMDes Mutiara Welirang, RT setempat, pelaku UMKM yang terdiri atas tiga orang penjual makanan, yaitu bakso, mi ayam, dan soto, serta satu orang pengurus Kelompok UMKM Desa Ketapanrame. Pemilihan informan tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM berdasarkan aspek permodalan, pembangunan sarana dan prasarana, pendampingan, penguatan kelembagaan, dan penguatan kemitraan usaha.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung serta pengetahuan mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di Desa Wisata Taman Ghanjaran dan Sumber Gempong, Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Informan penelitian meliputi Wakil Kepala Desa Ketapanrame sebagai perangkat desa, Ketua BUMDes Mutiara Welirang, RT setempat, tiga pelaku UMKM bidang kuliner, yaitu penjual bakso, mie ayam, dan soto, serta satu orang pengurus Kelompok UMKM Desa Ketapanrame. Pemilihan *purposive sampling* sesuai dengan pendekatan kualitatif yang menekankan kedalaman informasi dari informan yang benar-benar memahami dan terlibat dalam proses pemberdayaan UMKM.

Metode

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui 3 teknik:

- Wawancara mendalam, untuk memperoleh informasi mengenai permodalan, sarana dan prasarana, pendampingan, kelembagaan, serta kemitraan UMKM.
- Observasi langsung, untuk mengamati aktivitas UMKM, kondisi fasilitas usaha, dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di lokasi penelitian.
- Dokumentasi, untuk melengkapi data melalui dokumen BUMDes, data UMKM, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik Analisis Data

Empat tahapan menurut Miles dan Huberman, yaitu:

- Pengumpulan data: proses menghimpun data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pemberdayaan UMKM di desa wisata.
- Reduksi data: proses memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data sesuai dengan fokus penelitian.
- Penyajian data: proses menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi atau tabel agar mudah dipahami dan dianalisis.
- Penarikan kesimpulan: proses merumuskan hasil akhir penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis dan diverifikasi.

Hasil dan Pembahasan (Permodalan)

Berdasarkan hasil penelitian, permodalan UMKM di Desa Wisata Taman Ghanjuran dan Sumber Gempong berasal dari dana pribadi, koperasi, bank, serta dana desa melalui BUMDes. Dukungan permodalan juga disertai pelatihan manajemen keuangan dan pengemasan produk untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha.

Permodalan yang diberikan mampu meningkatkan kapasitas produksi, pendapatan, dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Kondisi ini sesuai dengan teori pemberdayaan Mardi Yatmo Hutomo bahwa permodalan menjadi dasar untuk meningkatkan kemandirian dan produktivitas masyarakat.

Namun, dukungan permodalan masih perlu diperkuat melalui penguatan kelembagaan dan kemitraan usaha agar pemberdayaan UMKM dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa akses modal dan peningkatan kapasitas merupakan faktor penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM desa wisata.

Hasil dan Pembahasan (Pembangunan Sarpras)

Pembangunan sarana dan prasarana di Desa Wisata Taman Ghanjaran dan Sumber Gempong didukung oleh desa, BUMDes, sponsor, dan pihak swasta, berupa lapak UMKM, listrik, air bersih, akses jalan, serta fasilitas promosi dan perlengkapan usaha. Ketersediaan fasilitas tersebut membuat aktivitas UMKM menjadi lebih nyaman, tertata, dan produktif, serta mendukung peningkatan kunjungan wisata dan aktivitas ekonomi masyarakat. Kondisi ini sesuai dengan teori pemberdayaan Mardi Yatmo Hutomo bahwa sarana dan prasarana merupakan fondasi penting dalam mendukung keberlanjutan usaha. Namun, pemberdayaan masih perlu diperkuat melalui pendampingan, penguatan kelembagaan, dan kemitraan usaha, termasuk pemanfaatan teknologi digital.



Hasil dan Pembahasan (Pendampingan)

Pendampingan UMKM di Desa Wisata Taman Ghanjaran dan Sumber Gempong dilakukan oleh BUMDes bersama pihak eksternal, seperti BRI, Astra, dan UBAYA, melalui pelatihan manajemen usaha, literasi keuangan, pengemasan, branding, serta *digital marketing*. Pendampingan tersebut membantu meningkatkan keterampilan, inovasi produk, pengelolaan usaha, dan akses pasar pelaku UMKM. Kegiatan juga berkembang dari pembentukan Forum UMKM Wisata hingga pelatihan dan workshop pengembangan usaha. Hal ini sesuai dengan teori Mardi Yatmo Hutomo bahwa pendampingan berperan dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Namun, penguatan kelembagaan dan kemitraan masih perlu ditingkatkan agar pendampingan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih optimal.

Tabel 2. Program / Kegiatan Pendampingan Tahun 2022-2023

Tahun	Program / Kegiatan
2022	Pembentukan Forum UMKM Wisata
2023	Pelatihan Manajemen Usaha & Keuangan Workshop Branding & Digital Marketing

Sumber: Bumdes Desa Wisata Taman Ghanjaran dan Sumber Gempong, 2025

Hasil dan Pembahasan (Penguatan Kelembagaan)

Penguatan kelembagaan UMKM di Desa Wisata Taman Ghanjaran dan Sumber Gempong dilakukan melalui pembentukan unit pemberdayaan UMKM di bawah BUMDes, kelompok UMKM, pembagian tugas yang jelas, serta penyusunan aturan dan SOP. Koordinasi rutin antara BUMDes, pemerintah desa, dan pelaku UMKM juga dilakukan untuk mengevaluasi program dan menyelesaikan kendala. Kelembagaan tersebut memudahkan pelaku UMKM dalam memperoleh informasi, bantuan, dan peluang pemasaran serta mendorong kegiatan bersama seperti bazar dan pembuatan paket oleh-oleh desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa indikator penguatan kelembagaan menurut Mardi Yatmo Hutomo telah terlaksana dengan baik, meskipun masih perlu diintegrasikan dengan pendampingan dan kemitraan usaha agar keberlanjutan UMKM semakin optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan kelompok usaha dapat meningkatkan efektivitas pemberdayaan dan kemandirian pelaku UMKM.

Hasil dan Pembahasan (Penguatan Kemitraan Usaha)

Penguatan kemitraan usaha di Desa Wisata Taman Ghanjaran dan Sumber Gempong dilakukan melalui BUMDes, POKDARWIS Rakasiwi, dan Kelompok Usaha Bersama (KUB) dengan melibatkan pemerintah, swasta, lembaga keuangan, hotel, serta pengelola wisata. Kemitraan tersebut mendukung pelatihan, akses permodalan, promosi, pameran, serta perluasan pemasaran produk UMKM. Kemitraan juga berkembang melalui digitalisasi, kerja sama dengan hotel, kafe, *travel*, dan *e-commerce*. Kondisi ini menunjukkan bahwa indikator penguatan kemitraan usaha menurut Mardi Yatmo Hutomo telah terlaksana, terutama dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing UMKM. Namun, kemitraan masih perlu diperluas ke jejaring digital dan pasar lintas daerah agar pemberdayaan UMKM semakin berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kolaborasi dan jaringan kemitraan menjadi faktor penting dalam memperkuat ketahanan dan pengembangan UMKM.

Tabel 3. Program / Kegiatan Penguatan Kemitraan Usaha Tahun 2022-2024

Tahun	Program / Kegiatan
2022	Identifikasi & Pendataan UMKM
	Pemetaan Potensi & Tantangan
2023	Program Bantuan Modal Mikro (BUMDes/CSR)
	Penataan Fisik <i>Stand</i> UMKM
	Digitalisasi Layanan & Produk UMKM
2024	Pemanfaatan Data Pengunjung
	Kemitraan Strategis (Hotel, <i>Travel</i> , <i>e-commerce</i>)
	Evaluasi & Monitoring Kinerja UMKM

Sumber: Bumdes Desa Wisata Taman Ghanjaran dan Sumber Gempong, 2025

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di Desa Wisata Taman Ghanjaran dan Sumber Gempong telah berjalan melalui lima indikator Mardi Yatmo Hutomo, yaitu permodalan, sarana dan prasarana, pendampingan, penguatan kelembagaan, dan kemitraan usaha. Dukungan tersebut telah membantu meningkatkan kapasitas, aktivitas, dan daya saing UMKM melalui akses modal, fasilitas usaha, pelatihan, kelembagaan BUMDes, serta kerja sama dengan berbagai pihak. Meskipun demikian, masih diperlukan perluasan akses permodalan, pendampingan berkelanjutan, penguatan koordinasi kelembagaan, serta perluasan pemasaran digital dan kemitraan agar kemandirian dan daya saing UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan.

Referensi

- [1] H. K. Yuni, N. N. Ardani, M. Y. Bili, and T. I. Kurnia, "Pemberdayaan UMKM Berbasis Potensi Alam dalam Menunjang Pengembangan Desa Wisata Taro Menuju Pariwisata Berkelanjutan," *Bhakti Persada*, vol. 9, no. 1, pp. 16–25, 2023, doi: 10.31940/bp.v9i1.16-25.
- [2] A. S. I. C. Candra and Hasan Ismail, "Optimalisasi Pemberdayaan UMKM Tas Kulit Di Tanggulangin Berbasis Digital Marketing," *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, vol. 20, no. 1, pp. 126–139, 2023, doi: 10.59050/jian.v20i1.198.
- [3] I. Sinaga, A. Susana, M. Purwati, V. Ari, P. Akadiati, and F. Ariany, "Pemberdayaan UMKM Pusat Usaha Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Pusparekraf) Bandar Lampung dalam Pengisian SPT Tahunan," *Near Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 156–161, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/nr/article/view/487%0Ahttps://jurnal.kdi.or.id/index.php/nr/article/download/487/263>
- [4] T. Ramadhani, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Kelompok Pembuat Kritcu BaBe di Desa Batu Belubang)," *Resiprokal Jurnal Ris. Sociol. Progresif Aktual*, vol. 2, no. 2, pp. 200–210, 2020, doi: 10.29303/resiprokal.v2i2.31.
- [5] K. Mutrofin, A. N. Muhammad, and M. Mahmud, "Peran UMKM dalam Mempertahankan Ekonomi Jawa Timur Selama Pandemic Covid – 19," *Jurnal Manaj.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–10, 2021.

